

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA

ANGELA DHEA VIOLINNA
UMAR ISSA ZUBAIDI

Trisakti School of Management
Angela.dhealie@gmail.com, uiz@tsm.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence regarding to the effect of firm size, firm age, leverage, audit quality, managerial ownership, institutional ownership, growth, and profitability on earnings management. This research was conducted on all non-financial companies listed on the Indonesian stock exchange (IDX) from 2018 to 2020. The method used in sampling is purposive sampling method. The sampling method requires several criteria in sampling. The sample used in this research were 103 non-financial companies that met criteria with a total of 309 data. Hypothesis testing in this research used multiple regression analysis. The results of this research show that audit quality has effect on earnings management, while other variables such as firm size, firm age, leverage, managerial ownership, institutional ownership, growth, and profitability have no effect on earnings management.*

Keywords: *Earnings Management, Firm Size, Firm Age, Leverage, Audit Quality.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, kualitas audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth*, dan *profitability* terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan 2020. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling method*. Metode pengambilan sampel tersebut membutuhkan beberapa kriteria dalam pengambilan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 103 perusahaan nonkeuangan yang memenuhi kriteria dengan jumlah data sebanyak 309 data. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel lainnya seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth* dan *profitability* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Dengan adanya kemajuan ekonomi di era globalisasi pada zaman sekarang ini, perusahaan dituntut untuk unggul dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Dimulai

dari memperbesar pangsa pasar, meningkatkan potensi bisnis, dan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan inilah yang nantinya akan merujuk kepada laporan keuangan perusahaan dimana perusahaan pasti ingin laporan keuangannya menunjukkan hasil kinerja yang baik. Laporan keuangan juga

menjadi suatu hal yang penting bagi perusahaan, karena dari sinilah pendanaan perusahaan, kinerja manajemen, serta informasi-informasi yang berguna oleh pihak eksternal tercermin. Laporan keuangan harus dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari perusahaan, supaya menjadi dasar yang tepat bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, laporan keuangan yang berkualitas harus bersifat relevan dan dapat diandalkan (Prajitno dan Vionita 2020).

Namun, dengan adanya keadaan ekonomi pasar yang susah diprediksi, kinerja manajemen yang tidak stabil, mengakibatkan kinerja perusahaan mungkin saja tidak selalu baik. Hal inilah yang mungkin memicu terjadinya manajemen laba oleh suatu perusahaan.

Salah satu contoh kasus yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus Garuda Indonesia terkait dengan laporan keuangan tahun 2018. Garuda Indonesia sempat menjadi sorotan setelah membukukan laba bersih yang sangat meningkat jauh dibandingkan tahun 2017 (Hartomo 2019). Hal ini dilakukan Garuda Indonesia dengan mencatatkan piutang dari transaksi kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi terkait penyediaan koneksi wifi dalam pesawat sebagai pendapatan dalam laporan keuangan tahun 2018 (Arieza 2019). Dalam hal ini manajemen laba yang dilakukan oleh Garuda Indonesia bertujuan untuk menghilangkan rugi yang muncul pada laporan keuangan tahun 2018.

Manajemen laba menjadi topik yang penting untuk diteliti, supaya dapat memberikan gambaran serta wawasan kepada pengguna laporan keuangan tentang faktor yang dapat menyebabkan manajemen laba agar pengguna laporan keuangan dapat berhati-hati dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Bassiouny (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, kualitas audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth*, dan

profitability terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan adalah suatu teori yang menyatakan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana hal ini melibatkan 2 pihak yaitu *principal* dan *agent*, dalam hubungan ini salah satu atau lebih *principal* melibatkan *agent* untuk melakukan beberapa layanan yang melibatkan pendelegasian terkait otoritas pengambilan keputusan (Jensen dan Meckling 1976). Sejalan dengan terjalannya hubungan keagenan, munculah masalah agensi yang terjadi antara *principal* dengan *agent*.

Masalah agensi disebabkan karena adanya kecenderungan dari *agent* untuk mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan menggunakan sumber daya perusahaan untuk konsumsi pribadi (Jensen dan Meckling 1976). Teori keagenan prihatin dengan penyelesaian masalah yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan, salah satunya masalah ini menyangkut keinginan atau tujuan dari *principal* yang bertentangan dengan *agent* dimana sulit atau mahal bagi *principal* untuk memverifikasi apa yang sebenarnya dilakukan *agent* (Eisenhardt 1989). Perbedaan kepentingan menurut *agency theory* inilah yang nantinya dapat menyebabkan manajemen laba.

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dibedakan menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil, melalui ukuran perusahaan kita dapat mendapatkan referensi tambahan dalam menilai aset perusahaan, dimana perusahaan dengan aset yang besar bisa dikatakan memiliki tingkat bisnis yang positif (Augustine dan Dwianika 2019). Perusahaan besar dinilai memiliki sistem kontrol yang lebih canggih dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan kecil juga diekspektasikan lebih termotivasi melakukan manajemen laba untuk menutupi biaya yang

tinggi dibandingkan perusahaan besar yang menikmati keuntungan dari skala ekonominya (Abbadi *et al.* 2016). Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih baik untuk berkembang dan menciptakan mekanisme kontrol tata kelola internal yang kuat dan canggih (Susanto dan Pradipta 2020).

Penelitian dari Orazalin (2019) dan Yuliana dan Trisnawati (2015) menunjukkan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung ingin mempertahankan nama baik dengan melakukan manajemen laba (Yuliana dan Trisnawati 2015). Namun, Firmanti (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, karena perusahaan besar dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Mayasari *et al.* (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha₁: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Umur Perusahaan dan Manajemen Laba

Umur perusahaan dapat disimpulkan sebagai bukti bahwa suatu perusahaan mampu untuk menjalankan aktivitas bisnisnya dalam waktu yang lama, dan dapat menjadi bukti suatu perusahaan mampu bertahan dengan para pesaingnya (Felicya dan Sutrisno 2020). Perusahaan yang telah lama berdiri cenderung memiliki reputasi untuk dilindungi dan memiliki kesadaran akan aturan dan kode yang mengatur praktik mereka (Bassiouny 2016). Perusahaan yang lama berdiri juga mengetahui kondisi keuangan dan masalah yang dihadapi sehingga perusahaan tidak kesulitan dalam menangani masalah keuangannya (Wardani dan Isbela 2017).

Penelitian Agustia dan Suyani (2018) menemukan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, karena perusahaan yang sudah lama didirikan memiliki pengalaman dalam mengelola dan membuat

tren dari periode-periode sebelumnya sehingga semakin besar kesempatan melakukan manajemen laba. Di sisi lain, Wardani dan Isbela (2017) menemukan umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dimana perusahaan yang cukup lama berdiri memiliki tingkat keuntungan stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Hasil yang berbeda ditunjukkan Chandra dan Djashan (2018) dimana umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha₂: Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba

Leverage dan Manajemen Laba

Leverage dapat mengindikasikan jumlah aset yang perusahaan miliki yang dibiayai dari utang (Firmanti *et al.* 2019). Tingkat *leverage* yang tinggi dapat mengindikasi adanya risiko yang tinggi bagi para investor dalam menginvestasikan uang mereka pada suatu perusahaan (Alexander dan Hengky 2017). Saftiana *et al.* (2017) menyebutkan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi juga risiko ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Hal ini menyebabkan pihak manajemen seringkali memilih metode akuntansi yang menguntungkan perusahaan sehingga laba perusahaan terlihat baik, walau memiliki tingkat *leverage* yang tinggi (Floencia dan Susanty 2019).

Firmanti (2017) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena *leverage* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut sulit mendapatkan tambahan modal sehingga mendorong pihak manajemen melakukan praktik manajemen laba. Berbeda dengan hal tersebut, penelitian Dang *et al.* (2017) dan Yuliana dan Trisnawati (2015) menunjukkan adanya pengaruh negatif *leverage* terhadap manajemen laba. Tingkat *leverage* yang rendah bisa saja terjadi karena adanya praktik manajemen laba diperusahaan tersebut (Yuliana dan Trisnawati 2015). Di sisi lain, Wulandari dan Suganda (2021) dan

Pradipta (2019) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha₃: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Kualitas audit secara teknis dapat didefinisikan sebagai sejauh mana audit memenuhi harapan konsumen sehubungan dengan deteksi kesalahan dan penyimpangan mengenai perusahaan yang diaudit atas laporan keuangannya (Hayes *et al.* 2014, 693). Audit yang dilakukan oleh KAP *big four* dinilai memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan audit yang dilakukan oleh KAP *non-big four* (Laily 2017). KAP *big four* memiliki reputasi untuk dikelola, oleh karena itu meningkatkan kemungkinan bahwa mereka akan mendeteksi apakah suatu perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak (Wijaya *et al.* 2020).

Hasil dari Firnanti (2017), menunjukkan adanya pengaruh positif kualitas audit terhadap manajemen laba, dalam hal ini ketergantungan pihak manajemen dan KAP akan membuat pengawasan yang dilakukan auditor menjadi tidak maksimal. Menurut Hadi dan Tifani (2020), kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dikarenakan KAP *big four* dikenal dengan kualitas, kemampuan, independensi, dan pengalaman yang baik, sehingga manajemen cenderung menghindari melakukan manajemen laba. Hasil berbeda muncul dari Abata dan Migiro (2016) dimana kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha₄: Terdapat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan (Asitalia dan Trisnawati 2017). Kepemilikan manajerial yang besar dalam suatu perusahaan dapat membuat manajemen cenderung bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham, hal ini

dikarenakan manajemen turut serta memiliki perusahaan tersebut (Christina dan Alexander 2019). Dengan adanya tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi, pihak manajemen dapat merasakan manfaat langsung dari keputusan yang diambil sehingga ada tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan sesuai informasi apa adanya, serta dapat meminimalisir manajemen laba (Pambudi 2020).

Menurut Susanto dan Yangrico (2020), kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, hal ini karena manajemen memiliki kemungkinan dalam memanipulasi pendapatan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan mereka dengan tingkat kepemilikan yang memberikan mereka posisi kuat untuk melakukan kontrol atas perusahaan tersebut. Namun, hal yang berbeda ditunjukkan oleh Fitri *et al.* (2018) dimana kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini karena apabila pihak manajemen memiliki saham suatu perusahaan, maka akan berperilaku sesuai kepentingan pemegang saham. Di lain sisi, Moslemany dan Nathan (2019) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha₅: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi seperti bank, perusahaan asuransi, investasi, dan institusi lainnya (Arifin dan Destriana 2016). Investor institusional dianggap mampu untuk memonitor tindakan manajemen dibandingkan dengan investor individual sehingga diharapkan tindakan manajemen perusahaan lebih transparan sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap para pemegang saham (Firnanti 2017). Perusahaan institusional akan berhati-hati dan mengawasi agar tidak menimbulkan kerugian pada kegiatan utama perusahaan

institusi karena perusahaan yang diinvestasikan dapat melakukan tindakan menyimpang seperti manajemen laba (Susanto *et al.* 2019).

Penelitian Paramitha dan Firnanti (2018) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dalam hal ini manajemen semakin terdorong melakukan praktik manajemen laba untuk memenuhi keinginan dari investor institusional yang hanya berfokus pada laba di tahun berjalan. Hasil lain muncul dari Fitri *et al.* (2018) dimana kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, karena kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk memonitor kinerja manajemen sehingga diharapkan dapat mengurangi manajemen laba. Namun, Wimelda dan Chandra (2018) menunjukkan hasil kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha₆: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Growth dan Manajemen Laba

Growth dapat dikatakan sebagai kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh yang menunjukkan produktivitas dari perusahaan tersebut, yang dilihat dari pertumbuhan tahunan total aset, dimana baik pihak internal maupun pihak eksternal mengharap hal ini (Saniamisha dan Tjhai 2019). Pertumbuhan perusahaan yang semakin besar akan membuat perusahaan membutuhkan tambahan dana yang besar, hal ini dikarenakan perusahaan membutuhkan pembiayaan untuk ekspansi (Felicya dan Sutrisno 2020). Akibatnya, perusahaan yang bertumbuh akan cenderung melakukan manajemen laba untuk menarik investor agar menginvestasikan dananya (Prajitno dan Vionita 2020).

Prajitno dan Vionita (2020) menyatakan adanya pengaruh positif *growth* terhadap manajemen laba, hal ini disebabkan perusahaan yang semakin bertumbuh cenderung melakukan praktik manajemen laba karena keperluan dana

untuk perusahaan tersebut. Di lain sisi, Swai (2016) menyatakan bahwa *growth* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini dikarenakan perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi, memiliki sedikit motivasi untuk memanipulasi akrual. Namun, hal berbeda dinyatakan oleh Sebastian dan Handojo (2019) dimana *growth* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha₇: Terdapat pengaruh *growth* terhadap manajemen laba

Profitability dan Manajemen Laba

Profitability mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva perusahaan tersebut (Sebastian dan Handojo 2019). Penurunan laba atau *profitability* dalam suatu perusahaan dapat mengurangi daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut (Firnanti *et al.* 2019). Ketika laba dalam laporan keuangan perusahaan secara terus menerus meningkat dari waktu ke waktu, akan merujuk pada suatu asumsi investor bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kondisi pertumbuhan dan pengembangan yang baik dan akan sangat menguntungkan apabila berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga ada kemungkinan manajemen memanipulasi tingkat *profitability* dari perusahaan tersebut (Prawida dan Sutrisno 2021).

Menurut Firnanti *et al.* (2019), *profitability* berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, dalam hal ini manajemen biasanya melakukan manajemen laba agar dapat menarik investor dengan tingkat *return on assets* yang tinggi. Namun, Prawida dan Sutrisno (2021) menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki pertumbuhan dalam hal *profitability* yang terus meningkat dari waktu ke waktu, bukan perusahaan yang mengalami penurunan laba. Hal inilah yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Almalita (2017) dimana tidak

terdapat pengaruh antara *profitability* terhadap manajemen laba.

Has: Terdapat pengaruh *profitability* terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 dengan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method*. Penelitian ini meneliti 103 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 309. Ada beberapa kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel. Proses pemilihan sampel terlampir pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian

| Kriteria Pemilihan Sampel | Jumlah Perusahaan | Jumlah Data |
|--|-------------------|-------------|
| Perusahaan non keuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020. | 463 | 1389 |
| Perusahaan non keuangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan atau laporan tahunan selama tahun 2017-2020. | (26) | (78) |
| Perusahaan non keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang Rupiah selama periode 2017-2020. | (87) | (261) |
| Perusahaan non keuangan yang menerbitkan laporan keuangannya tidak per 31 Desember untuk 1 periode akuntansi selama tahun 2017-2020. | (1) | (3) |
| Perusahaan non keuangan yang tidak menghasilkan laba bersih selama tahun 2018-2020. | (188) | (564) |
| Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial selama tahun 2018-2020. | (56) | (168) |
| Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki kepemilikan institusional selama tahun 2018-2020. | (2) | (6) |
| Jumlah sampel penelitian | 103 | 309 |

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah perbuatan manajemen yang melakukan manipulasi dalam laporan keuangan yang disengaja, dimana hal ini dilakukan dalam batas prinsip yang berlaku umum dengan tujuan menyesatkan pengguna laporan keuangan untuk kepentingan manajemen (Alexander dan Hengky 2017). Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan *discretionary accruals* dengan *modified Jones model* 1995 berdasarkan Bassiouny (2016). Penelitian ini menggunakan *cash flow statement approach* untuk menghitung

total akrual. Berdasarkan pendekatan tersebut total akrual dapat dihitung sebagai berikut:

$$TA_t = NI_t - CFO_t$$

Total akrual dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*, sehingga dapat dirumuskan menjadi:

$$TA = DA + NDA$$

Berdasarkan *modified Jones model* 1995, persamaan yang digunakan dalam menghitung *non discretionary accruals* adalah:

$$NDA_t = \beta_1 j [1/A_{t-1}] + \beta_2 j [\Delta REV_t - \Delta AR_t/A_{t-1}] + \beta_3 j [PPE_t/A_{t-1}]$$

Parameter spesifik perusahaan yang digunakan dalam persamaan *non discretionary accruals* akan dicari dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TA_t/A_{t-1} = \beta 1_j [1/A_{t-1}] + \beta 2_j [(\Delta REV_t - \Delta AR_t)]/A_{t-1} + \beta 3_j [PPE_t/A_{t-1}] + \epsilon_t$$

Perhitungan yang terakhir adalah menghitung *discretionary accruals* dengan menggunakan persamaan berikut:

$$DA_{jt} = TA_{jt}/A_{jt-1} - NDA_{jt}$$

Dimana:

TA_t : total akrual ditahun t

NI_t : laba bersih ditahun t

CFO_t : arus kas dari aktivitas operasi ditahun t

NDA_{jt} : *non discretionary accruals* untuk perusahaan j pada tahun t

DA_{jt} : *discretionary accruals* untuk perusahaan j pada tahun t

A_{t-1} : total aset perusahaan j di tahun t-1

ΔREV_t : perubahan pendapatan (penjualan) untuk perusahaan j di tahun t dikurangi pendapatan di tahun t-1

ΔAR_t : perubahan piutang usaha untuk perusahaan j pada tahun t dikurangi piutang pada tahun t-1

PPE_t : *gross properties, plants and equipments* untuk perusahaan j pada tahun t

$\beta 1_j, \beta 2_j, \beta 3_j$: parameter spesifik perusahaan

ϵ_t : *error terms*

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan suatu nilai yang dapat menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan (Alexander dan Hengky 2017). Pengukurannya menggunakan skala rasio serta mengacu kepada penelitian Bassiouny (2016) dengan menggunakan:

$$FS = \text{Logaritma natural dari total aset}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan (*firm age*) dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih tetap ada dan mampu bersaing dalam perekonomian suatu negara (Alexander dan

Hengky 2017). Pengukurannya menggunakan skala rasio serta mengacu pada penelitian Agustia dan Suyani (2018), dengan menggunakan:

FA = tahun penelitian - tahun perusahaan berdiri

Leverage

Leverage menunjukkan jumlah aset yang dibiayai oleh utang (Wijaya *et al.* 2020). Variabel ini menggunakan skala rasio dan pengukurannya mengacu pada Bassiouny (2016) sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Kualitas Audit

Kualitas audit (*audit quality*) secara teknis dapat didefinisikan sebagai sejauh mana audit memenuhi harapan konsumen sehubungan dengan deteksi dan pelaporan kesalahan serta penyimpangan mengenai perusahaan yang diaudit dan laporan keuangannya (Hayes *et al.* 2014, 693). Variabel ini menggunakan skala nominal. Berdasarkan penelitian Bassiouny (2016), variabel ini diukur dengan *dummy variable* sebagai berikut:

Nilai 1 = auditor dari KAP *big 4*

Nilai 0 = auditor bukan dari KAP *big 4*

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen perusahaan mencakup dewan direksi dan dewan komisaris (Lestari dan Murtanto 2017). Variabel ini menggunakan skala rasio serta pengukurannya mengacu pada penelitian Susanto *et al.* (2019) sebagai berikut:

$$MO = \frac{\text{Share owned by management}}{\text{Total outstanding shares}}$$

Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional (*institutional ownership*) adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti pemerintah, institusi keuangan, institusi hukum, institusi

asing, dana perwalian dan institusi lainnya (Firnanti *et al.* 2019). Skala yang digunakan adalah rasio. Pengukurannya mengacu kepada penelitian dari Firnanti *et al.* (2019):

$$IO = \frac{\text{Share owned by institutional investors}}{\text{Total outstanding shares}}$$

Growth

Growth merupakan kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh yang menunjukkan produktivitas dari perusahaan tersebut, yang dilihat dari pertumbuhan tahunan total aset, dimana baik pihak internal maupun pihak eksternal mengharapkan hal ini (Saniamisha dan Tjhai 2019). Skala yang digunakan adalah rasio. Pengukurannya mengacu pada penelitian Debnath (2017), dengan rumus:

$$GRO = \frac{A_t - A_{t-1}}{A_{t-1}}$$

Keterangan: A_t = total aset perusahaan ditahun t; A_{t-1} = total aset perusahaan ditahun t-1

Profitability

Profitability rasio dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu (Alexander dan Hengky 2017). Pengukurannya menggunakan ROA dan skala rasio, serta mengacu pada penelitian Firnanti *et al.* (2019) sebagai berikut:

$$PRO = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{Total assets}}$$

HASIL PENELITIAN

Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini terlampir pada tabel berikut.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviasi |
|----------|-----|---------|---------|---------|--------------|
| EM | 309 | -0,3483 | 0,3793 | 0,0000 | 0,0839 |
| FS | 309 | 26,1048 | 33,4945 | 29,3766 | 1,5221 |
| FA | 309 | 5 | 136 | 36,3301 | 16,9313 |
| LEV | 309 | 0,0789 | 0,8736 | 0,4452 | 0,1875 |
| AQ | 309 | 0 | 1 | 0,3463 | 0,4766 |
| MO | 309 | 0,0000 | 0,5353 | 0,0488 | 0,0868 |
| IO | 309 | 0,0003 | 0,9791 | 0,6329 | 0,1903 |
| GRO | 309 | -0,3079 | 1,5300 | 0,0997 | 0,1731 |
| PRO | 309 | 0,0005 | 0,4666 | 0,0665 | 0,0619 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil uji normalitas data residual sebelum *outlier* dengan total 309 data diketahui bahwa data tidak berdistribusi secara normal. Pada uji *outlier* ada ditemukan 6 data ekstrem sehingga dikeluarkan dari observasi. Namun, uji normalitas data residual setelah *outlier* tetap menunjukkan data yang tidak berdistribusi normal. Akibat hal tersebut, penelitian ini tetap menggunakan data sebelum uji *outlier* dengan total jumlah 309 data.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas dan autokorelasi dalam penelitian ini. Namun, terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel ukuran perusahaan, *leverage*, kualitas audit, *growth*, dan *profitability*.

Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai R adalah sebesar 0,248 yang berarti tingkat hubungan rendah antara variabel dependen (manajemen laba)

dan 8 variabel independen. Hasil dari analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,0366 dimana hal ini berarti variasi variabel manajemen laba yang dapat dijelaskan oleh variasi 8 variabel independen adalah sebesar 3,66%, sedangkan sisanya sebesar 96,34% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Hasil uji F menunjukkan nilai *sig.* 0,014

atau lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi layak digunakan. Hasil uji t terdapat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji t

| Variabel | B | Sig. | Kesimpulan |
|------------|---------|--------|--------------------------------|
| (Constant) | -0,0476 | 0,6837 | - |
| FS | 0,0020 | 0,6119 | Ha ₁ tidak diterima |
| FA | -0,0002 | 0,4884 | Ha ₂ tidak diterima |
| LEV | -0,0446 | 0,1225 | Ha ₃ tidak diterima |
| AQ | -0,0265 | 0,0182 | Ha ₄ diterima |
| MO | 0,0381 | 0,5912 | Ha ₅ tidak diterima |
| IO | 0,0170 | 0,5930 | Ha ₆ tidak diterima |
| GRO | 0,0310 | 0,2909 | Ha ₇ tidak diterima |
| PRO | 0,1562 | 0,0774 | Ha ₈ tidak diterima |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai *sig.* 0,6119 sehingga Ha₁ tidak diterima. Hal ini berarti ukuran perusahaan (FS) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Umur perusahaan (FA) memiliki nilai *sig.* 0,4884 sehingga Ha₂ tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *Leverage* (LEV) memiliki nilai *sig.* 0,1225 sehingga Ha₃ tidak diterima. Hal ini berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Nilai *sig.* dari kualitas audit (AQ) adalah 0,0182 sehingga Ha₄ diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Nilai koefisien adalah sebesar -0,0265 yang menandakan adanya pengaruh negatif kualitas audit terhadap manajemen laba. Dalam hal ini, perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan mengurangi praktik manajemen laba, hal ini dikarenakan auditor *big*

four cenderung mengungkapkan kesalahan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Niranda dan Muid 2020).

Nilai *sig.* dari kepemilikan manajerial (MO) adalah 0,5912 sehingga Ha₅ tidak diterima. Hal ini berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai *sig.* dari kepemilikan institusional (IO) adalah 0,5930 sehingga Ha₆ tidak diterima. Hal ini berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Nilai *sig.* dari *growth* (GRO) adalah 0,2909 sehingga Ha₇ tidak diterima. Hal ini berarti *growth* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai *sig.* dari *profitability* (PRO) adalah 0,0774 sehingga Ha₈ tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, variabel lainnya seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth*, dan *profitability* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu: (1) Periode penelitian yang dilakukan singkat karena hanya selama 3 tahun. (2) Data penelitian tidak terdistribusi secara normal walaupun telah dilakukan uji *outlier*, serta terdapat 5 variabel yang memiliki masalah heteroskedastisitas. (3) Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 3,66% yang mengindikasikan

bahwa terdapat variasi variabel lain diluar model yang mungkin dapat lebih menjelaskan variasi variabel dependen.

Peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya yaitu: (1) Memperpanjang periode penelitian menjadi lebih lama yaitu paling tidak 5 tahun sehingga dapat menggambarkan kondisi perusahaan dengan lebih baik. (2) Menambah jumlah data agar data dapat terdistribusi secara normal dan melakukan transformasi data untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas. (3) Menambah variabel independen lain yang mungkin lebih menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen lebih dari 3,66%. Variabel yang dapat ditambahkan seperti *free cash flow*, *board size*, *sales growth*, komisaris independen, *bonus motivation*, dan *Audit Committee*.

REFERENCES:

- Abata, Matthew Adeolu, dan Stephen Oseko Migiro. 2016. "Corporate Governance and Management of Earnings: Empirical Evidence from Selected Nigerian-Listed Companies." *Investment Management and Financial Innovations* 13 (2): 189–205.
- Abbadi, Sinan S., Qutaiba F. Hijazi, dan Ayat S. Al-Rahahleh. 2016. "Corporate Governance Quality and Earnings Management: Evidence from Jordan." *Australasian Accounting, Business and Finance Journal* 10 (2): 54–75.
- Agustia, Yofi Prima, dan Elly Suyani. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 10 (1): 63–74.
- Alexander, Nico, dan Hengky. 2017. "Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange." *Journal of Finance and Banking Review* 2 (2): 8–14.
- Almalita, Yuliani. 2017. "Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (2): 183–194.
- Arieza, Ulfa. 31 Mei 2019. Menyoal Laba BUMN yang Mendadak Kinclong. Cnnindonesiacom, (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190531144248-92400048/menyoal-laba-bumn-yang-mendadak-kinclong>, 11 Maret 2021).
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Destriana. 2016. "Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 18 (1): 84–93.
- Asitalia, Fioren, dan Ita Trisnawati. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (2): 109–119.
- Augustine, Dr Yvonne, dan Augustine Dwianika. 2019. "Earnings Management In Indonesia: Determinant Of Company Size, Structure Of Managerial Ownership And Profitability On Earnings

- Management With Asymmetry Information And Green Intellectual Capital As Moderating Variables.” *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law* 19 (5): 176–188.
- Bassiouny, Sara W. 2016. “The Impact of Firm Characteristics on Earnings Management: An Empirical Study on the Listed Firms in Egypt.” *Journal of Business and Retail Management Research* 10 (3): 34–45.
- Chandra, Stefani Magdalena, dan Indra Arifin Djashan. 2018. “Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (1): 13–20.
- Christina, Silvy, dan Nico Alexander. 2019. “The Effect of Financial Distress and Corporate Governance on Earnings Management.” In *8th International Conference of Entrepreneurship and Business Management Untar (ICEBM 2019)*, 145:123–126.
- Dang, Ngoc Hung, Thi Viet Ha Hoang, dan Manh Dung Tran. 2017. “Factors Affecting Earnings Management: The Case of Listed Firms in Vietnam.” *International Journal of Economic Research* 14 (20): 117–134.
- Debnath, Pranesh. 2017. “Assaying the Impact of Firm’s Growth and Performance on Earnings Management: An Empirical Observation of Indian Economy.” *International Journal of Research in Business Studies and Management* 4 (2): 30–40.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. “Agency Theory: An Assessment and Review.” *Academy of Management Review* 14 (1): 57–74.
- Felicya, Cindy, dan Paulina Sutrisno. 2020. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (1): 129–138.
- Firnanti, Friska. 2017. “Pengaruh Corporate Governance, Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 66–80.
- Firnanti, Friska, Kashan Pirzada, dan Budiman. 2019. “Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management.” *Accounting and Finance Review* 4 (2): 43–49.
- Fitri, Anisa, Iskandar Muda, dan Badaruddin. 2018. “The Influence of Good Corporate Governance, Leverage, and Profitability on Earning Management with Firm Size as Moderating Variable in the Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange in the Period of 2012-2016.” *International Journal of Research and Review* 5 (9): 49–66.
- Florenia, dan Meinie Susanty. 2019. “Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas Dan Manajemen Laba.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 141–154.
- Hadi, Felita Icasia, dan Sherly Tifani. 2020. “Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 9 (2): 117–129.
- Hartomo, Giri. 28 Juni 2019. Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi. Okezonecom, (<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi?page=1>, 11 Maret 2021).
- Hayes, Rick, Hans Gortemaker, dan Philip Wallage. 2014. *Principles of Auditing An Introduction to International Standards on Auditing*. Third Edition. United Kingdom: McGraw-Hill International (UK) Limited.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305–360.
- Laily, Nujmatul. 2017. “Journal of Accounting and Business Education, 1 (1), September 2016.” *Journal of Accounting and Business Education* 2 (1): 134–143.
- Lestari, Eka, dan Murtanto. 2017. “Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Media Riset Akuntansi*,

- Auditing & Informasi* 17 (2): 97–116.
- Mayasari, Ayu Yuliandini, dan Intan Indah Permatasari. 2019. "The Influence of Corporate Governance, Company Size, and Leverage Toward Earning Management." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6 (1): 19–30.
- Moslemany, Racha El, dan Demyana Nathan. 2019. "Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Egypt." *International Journal of Business and Economic Development* 7 (1): 18–32.
- Niranda, Hafiz Gavra, dan Dul Muid. 2020. "(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014)." *Administrasi Bisnis* 9 (2): 1–14.
- Orazalin, Nurlan. 2019. "Board Gender Diversity, Corporate Governance, and Earnings Management: Evidence from an Emerging Market." *Gender in Management* 35 (1): 37–60.
- Pambudi, Agung Satriya. 2020. "Institutional Ownership, Managerial Ownership And Earning Management." *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)* 10 (8): 656–664.
- Paramitha, Lidya, dan Friska Firmanti. 2018. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi* 5 (2): 116–123.
- Pradipta, Arya. 2019. "Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan Dan Aliran Kas Bebas." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 205–214.
- Prajitno, Sugiarto, dan Vionita. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia." *Indonesian Journal of Accounting and Governance* 4 (1): 82–99.
- Prawida, Novria, dan Sutrisno. 2021. "Leverage , Profitability , Corporate Governance Mecanism and Earning Management : Cases in Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange." *Asian Management and Business Review* 1 (1): 35–45.
- Saftiana, Yulia, Mukhtaruddin, Krisna Winda Putri, dan Ika Sasti Ferina. 2017. "Corporate Governance Quality, Firm Size and Earnings Management: Empirical Study in Indonesia Stock Exchange." *Investment Management and Financial Innovations* 14 (4): 105–120.
- Saniamisha, Ignatia Maria, dan Tjhai Fung Jin. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di BEI." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-1): 59–72.
- Sebastian, Bryan, dan Irwanto Handojo. 2019. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-1): 97–108.
- Susanto, Yulius Kurnia, dan Arya Pradipta. 2020. "Earnings Management: Opportunistic Behavior Vs External Monitoring Mechanisms." *International Journal of Business, Economics and Law* 23 (1): 310–314.
- Susanto, Yulius Kurnia, Arya Pradipta, dan Ellen Cecilia. 2019. "Earnings Management: Esop and Corporate Governance." *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* 23 (Special Issue 1): 1–13.
- Susanto, Yulius Kurnia, dan Kevin Edrick Yangrico. 2020. "Earnings Management : Evaluation of Audit Committee Activity in Indonesia." *Sumber Artikel Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan Vokasi* 4 (1): 64–77.
- Swai, Janeth P. 2016. "The Impact Of Corporate Governance Characteristics On Earnings Quality And Earnings Management :, Evidence From Jordan." *Research Journal of Finance and Accounting* 7 (8): 139–156.
- Wardani, Dewi Kusuma, dan Pipit Dayu Isbela. 2017. "Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 13 (2): 91–106.

- Wijaya, Novia, Kashan Pirzada, dan Chelsea Fanady. 2020. "Determinants of Earnings Management: An Empirical Analysis" 9 (4): 1265–1273.
- Wimelda, Linda, dan Agustina Chandra. 2018. "Opportunistic Behavior, External Monitoring Mechanisms, Corporate Governance, and Earnings Management." *Accounting and Finance Review* 3 (1): 44–52.
- Wulandari, Soliyah, dan Asep Dadan Suganda. 2021. "Determining Factors of Earnings Management Based on Accrual Model." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 25 (1): 45–53.
- Yuliana, Agustin, dan Ita Trisnawati. 2015. "Pengaruh Auditor Dan Rasio Keuangan Terhadap Managemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 17 (1): 33–45.

